

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanskap pendidikan terus berubah seiring berkembangnya waktu, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan sekarang dan masa depan. Masyarakat memerlukan pendidikan sepanjang hidupnya (*lifelong education*). Pendidikan dapat berlangsung di mana saja, namun secara formal biasanya terjadi di sekolah atau madrasah. Dalam pembelajaran menurut aliran Kognitif-Konstruktivistik, terdapat lima aspek utama: belajar, pembelajaran, evaluasi, peserta didik, dan pendidik/guru. Fokus penelitian ini adalah pada proses pembelajaran, yang lebih menekankan pada proses daripada hasil.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar. Secara nasional, pembelajaran dianggap sebagai proses interaksi yang melibatkan tiga komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>2</sup> Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan kumpulan berbagai komponen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Proses ini mencakup kegiatan pelaksanaan program pembelajaran secara rinci antara guru dan siswa, termasuk alokasi waktu, indikator pencapaian hasil pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran setiap mata pelajaran, dan lain-lain.

Menurut Gagné yang dikutip oleh Maskun, istilah pembelajaran diartikan sebagai rangkaian peristiwa yang dimasukkan ke dalam suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mendorong pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dirancang untuk memperlancar proses pembelajaran.<sup>3</sup> Menurut Suyabrata yang dikutip oleh Sugeng Widodo

---

<sup>1</sup> Mona Ekawati, "Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Kognitif Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar Dan Pembelajaran," *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3 00, no. 00 (2017): XX–XX, <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>.

<sup>2</sup> "Undang- Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003" (2003).

<sup>3</sup> Maskun and Valensy Rachmedita, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

dan Dian Utami, terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu faktor internal individu dan faktor eksternal individu.<sup>4</sup>

Keberhasilan atau kesuksesan dalam suatu pembelajaran dikemukakan oleh Heinich dkk. dalam Maskun dan Valensy Rachmedita, Perspektif pembelajaran yang sukses meliputi beberapa kriteria, yaitu peran aktif siswa, latihan, perbedaan individu, umpan balik, dan konteks nyata.<sup>5</sup> Menurut Purwant karya Abdulrahim Marwe, hasil belajar adalah tercapainya tujuan pendidikan siswa yang dilakukan melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan fenomena umum dan selalu dibahas oleh para pelaku pendidikan, baik orang tua, siswa maupun para pendidik. Sebagian besar siswa berusaha keras meraih hasil yang baik dalam pendidikan mereka, karena dengan hasil belajar yang tinggi, mereka akan memperoleh berbagai kemudahan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu berupa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui suatu proses belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu cara untuk memastikan hasil belajar di suatu kelas adalah melalui sertifikat yang dibagikan oleh wali kelas pada akhir semester. Laporan prestasi belajar ini diberikan kepada siswa dalam bentuk rapor pendidikan atau rapor. Pada skala internasional hasil belajar para siswa Indonesia dapat dilihat melalui PISA (*Programme for International Student Assesment*) tahun 2018. Berdasarkan hasil PISA, Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Kemampuan membaca siswa Indonesia, dengan skor 371, menempatkan mereka di peringkat ke-74, kemampuan matematika dengan skor 379 berada di peringkat ke-73, dan kemampuan sains dengan skor 396 berada di peringkat ke-71.<sup>6</sup> Fakta ini menunjukkan bahwa sangat perlu adanya peningkatan kualitas pendidikan dari segala aspek.

Selain mengamati hasil belajar seperti dari Buku Rapor, sebagaimana fokus dalam penelitian ini adalah pada hafalan Al Qur'an pada siswa jenjang Madrasah Tsanawiyah Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria (MTs TPYQ 2 Muria). Di lembaga tersebut yang merupakan madrasah berbasis Pondok Pesantren Tahfidhul

---

<sup>4</sup> Sugeng Widodo and Dian Utami, *Belajar Dan Pembelajaran*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

<sup>5</sup> Maskun and Rachmedita, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*.

<sup>6</sup> Lihat "Https:/," 2022, <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3341/kemendikbudristek-harap-skor-pisa-indonesia-segera-membaik.html>. diakses pada 26 Juli, 2023.

Qur'an mempunyai target hafalan yang harus dicapai oleh siswa di setiap tahunnya. Target hafalan pertahun masing- masing dari siswa adalah 5 juz. Kelas VII target hafalannya juz 30- 5, ketika kelas VIII target hafalannya juz 5- 9, sedangkan kelas IX target hafalannya juz 10- 14.<sup>7</sup> Dari target yang telah ditetapkan oleh pesantren ini menjadikan para siswa untuk selalu berusaha mencapai target yang telah ditetapkan. Di satu sisi siswa harus menghafalkan al Qur'an dengan target yang telah ditetapkan, disisi lain mereka juga harus mengikuti pendidikan formal yang telah diselenggarakan oleh pesantren dengan kurikulum akademik mengikuti Kementerian Agama. Namun sebagian besar siswa MTs TPYQ 2 Muria ini dapat menyelesaikan target hafalan sesuai yang di tetapkan oleh pondok pesantren. Hal ini dibuktikan dengan adanya Laporan Buku Rapor yang diberikan oleh guru tahfidh kepada wali santri di akhir semester.<sup>8</sup>

Selain hafalan, para siswi juga diharapkan mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan tartil. Secara bahasa, tartil berarti membaca dengan jelas, rapi, dan teratur. Menurut para ahli qiraat, tartil berarti membaca Al-Qur'an dengan perlahan dan tenang sambil merenungkan makna ayat-ayat yang dibaca. Semua hukum tajwid dan waqaf harus dijaga dengan baik dan dibaca dengan benar serta sempurna.<sup>9</sup> Membaca dengan tartil menjadi tuntutan dalam menghafal Al Qur'an di MTs TPYQ 2 Muria yang berbasis pesantren.

Jika kita melihat kehidupan remaja saat ini, jika dikaitkan dengan keputusan menghafal Al-Quran, maka hal tersebut bisa dianggap sebagai keputusan yang tidak biasa. Pasalnya remaja sedang memasuki masa remaja dan menghadapi banyak tantangan dalam menghafal Al-Quran. Tantangan tersebut dapat muncul dari faktor internal dalam diri remaja itu sendiri maupun dari faktor eksternal yang mempengaruhinya.

Dikutip dari Baharudin dalam Disertasi Ahmad Falah mengatakan bahwa Hambatan dalam proses menghafal Al-Qur'an berasal dari latar belakang siswa yang tidak semuanya memiliki dasar pendidikan agama dan bahasa Arab. Faktor internal termasuk kesulitan siswa menemukan solusi efektif untuk masalah internal

---

<sup>7</sup> Nur Khamim, "Wawancara Oleh Penulis Kepada Pengasuh Pondok Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria" (Kudus, 2023).

<sup>8</sup> Khamim.

<sup>9</sup> Sholeh Hasan and Tri Wahyuni, "Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil," *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2018): 45–54, <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i1.1317>.

maupun eksternal di pesantren, serta rendahnya kesadaran untuk mengulang dan menyetorkan hafalan kepada guru Al-Qur'an. Faktor eksternal lainnya selama masa pubertas adalah meningkatnya kemalasan dan kejenuhan dalam menjalani kegiatan harian, serta kurangnya rasa percaya diri yang mempengaruhi semangat siswa dalam mengulang hafalan.<sup>10</sup>

Salah satu elemen yang memengaruhi proses menghafal Al-Qur'an adalah tingkat kecerdasan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki dampak positif terhadap tingkat kecerdasan penghafal Al-Qur'an tersebut. Tingkat kecerdasan ini sangat memengaruhi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, namun perlu didukung dengan faktor lain yang juga penting seperti latar belakang hafalan, motivasi belajar, dan kepercayaan diri.<sup>11</sup> Oleh karena itu untuk mengantisipasi dan memberikan solusi beberapa kendala dan hambatan dalam menghafal Al-Qur'an bagi siswa MTs TPYQ 2 Muria yang masih tergolong remaja dan dalam masa pubertas, maka pesantren dan MTs sudah menerapkan kegiatan-kegiatan yang dapat mengantarkan siswa-siswanya untuk dapat mencapai hasil belajar menghafal Al-Qur'an dengan hasil yang baik.

Para siswa yang hendak menyetorkan hafalan Al-Qur'an mereka mempersiapkannya terlebih dahulu. Bahkan disela-sela waktu luang saat pembelajaran di madrasah mereka memanfaatkannya dengan *nderes*, baik untuk persiapan menambah hafalan maupun untuk mengulang-ulang bacaan yang telah dihafalkan. Dilihat dari kemampuan dasar para siswi di MTs ini memiliki kemampuan di atas rata-rata karena sebelum mereka masuk ke madrasah tersebut mereka mengikuti tes seleksi terlebih dahulu. Tes seleksi dasar mereka sudah harus menghafalkan juz 30, selanjutnya tes kecepatan menghafal oleh penguji. Dari sini penguji akan dapat melihat kecepatan masing-masing calon siswa yang akan masuk di pesantren tersebut. Bahkan sebagian santri di MTs TPYQ 2 Muria ini sudah memiliki bekal hafalan Al-Qur'an yang cukup memadai. Sehingga hal ini dapat memberikan peluang kepada mereka untuk dapat lolos seleksi dan melanjutkan hafalan Al-Qur'an.

Walaupun dalam praktiknya terdapat banyak rintangan dan tantangan saat menghafal Al-Qur'an, hal ini tidak menghentikan siswi di madrasah tersebut untuk mencapai tujuan menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>10</sup> Ahmad Falah, "Determinasi Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Al-Qur'an Siswa MTs Yanbu' Kudus" (UIN Walisongo Semarang, 2021).

<sup>11</sup> Falah.

Beberapa hambatan yang dialami diantaranya mereka kurang tidur, terkena penyakit kulit, masalah pertemanan dan lain sebagainya. Meski begitu rintangan yang menghambat itu dianggap sebagai cobaan bagi mereka yang sedang menghafal Al Qur'an. Berbagai hambatan baik factor internal maupun eksternal yang dihadapi oleh para siswa di MTs TPYQ 2 Muria tetapi mereka mampu mencapai target hafalan yang ditetapkan oleh pondok. Bahkan selain dapat mencapai target hafalan mereka juga berprestasi di bidang akademik, hal ini dibuktikan dari Laporan Buku Rapor dan Prestasi akademik ketika mengikuti lomba- lomba yang diikuti baik melalui offline maupun online. Hal ini dihiuktikan dengan perolehan medali dan piala di madrasah tersebut adalah sebanyak 84 pada Tahun Pelajaran 2022, sedangkan di Tahun Pelajaran 2023 jumlahnya meningkat dengan total 218.<sup>12</sup>

Melihat kondisi yang demikian ini berarti bahwa para siswi dapat mengatur waktu antara sekolah formal dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini tentu membutuhkan *self regulation* yang sangat ketat dalam diri siswa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Semua siswa yang sekolah di MTs TPYQ 2 Muria ingin menjadi Hafidhah Qur'ani Amali, Unggul dalam prestasi sesuai dengan visi dan Misi di pesantren.

Menurut Zimmerman dan Bandura, *self-regulation* adalah konsep yang merujuk pada siswa, yakni ide-ide, tindakan, dan perasaan yang dihasilkan sendiri dan terorganisir secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.. Menurut Baumeister dkk. dikutip dalam Oktrifianty bahwa Regulasi diri adalah upaya mencapai prestasi dengan mengatur emosi, pikiran, dan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan prestasi..<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri sangat diperlukan para siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Bandura, dikutip dalam Oktrifianty, menambahkan bahwa proses pengaturan diri terjadi ketika perilaku siswa memiliki tujuan dan proses tersebut dipandu oleh informasi dan perolehan keterampilan. Siswa dapat secara mandiri merencanakan proses belajarnya, menetapkan tujuan belajar, mengorganisasikan dirinya, serta memantau dan mengevaluasi dirinya.<sup>14</sup> Melalui proses ini yang

---

<sup>12</sup> Ahmad Zainuri, "Wawancara Oleh Penulis Kepada Kepala MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria" (Kudus, 2023).

<sup>13</sup> Erdhita Oktrifianty, *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*, 1st ed. (Sukabumi: CV Jejak, 2021).

<sup>14</sup> Oktrifianty.

kemudian menjadikan para siswa sadar dan mengetahui cara yang tepat untuk melakukan sebuah pembelajaran. Para ahli telah memberikan beberapa pengertian mengenai regulasi diri, yang pada intinya menyimpulkan bahwa regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengatur pemikiran, perilaku, serta mengelola emosi dan tindakan mereka sendiri untuk mencapai tujuan belajar, sehingga mereka dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Regulasi diri pada siswa memang sangat penting untuk diterapkan, namun yang terjadi di lapangan yang terjadi justru sebaliknya. Terkadang dijumpai para siswa yang belum bertanggung jawab terhadap kegiatan- kegiatan belajarnya. Hal ini terlihat dari para siswa yang tidak memiliki waktu belajar rutin atau terjadwal, terlambat mengumpulkan tugas, bersikap pasif saat pembelajaran, serta belum ada perencanaan untuk masa depan. Apabila ada penyimpangan- penyimpangan terhadap aktivitas belajarnya maka dapat dikatakan bahwa para siswa tersebut memiliki *self regulation* rendah. Oleh karena itu *self regulation* sangat dibutuhkan oleh para siswa untuk mengatur, mengendalikan serta menetapkan aturan-aturan yang ada pada dirinya untuk mencapai tujuan yang telah ditargetkan. Selain untuk meningkatkan prestasi akademik, regulasi diri juga sangat penting untuk diterapkan bagi mereka yang menghafalkan al Qur'an.

Regulasi diri para siswa penghafal Al-Qur'an berkaitan dengan menetapkan target hafalan dalam periode waktu tertentu. Motivasi para penghafal Al-Qur'an dapat berkembang baik dari faktor eksternal maupun internal. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Pangatin dalam kajiannya yang berjudul "Regulasi diri anak-anak penghafal Al-Qur'an".<sup>15</sup> Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa regulasi dalam setiap diri anak sangat perlu terutama bagi anak penghafal Al Qur'an.

Dalam konteks peningkatan prestasi akademik dan hafalan Al-Qur'an melalui regulasi diri, anak juga perlu memiliki keterampilan dalam teknik menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an berkaitan erat dengan aspek kognitif anak. Anak-anak yang menghafal Al-Qur'an biasanya menunjukkan kecerdasan. Diambil dari buku *The Cambridge Handbook of Intelligence* yang ditulis oleh Katie Davis dkk, disebutkan bahwa teori kecerdasan majemuk, yang dikembangkan oleh psikolog Howard Gardner pada akhir 1970-an

---

<sup>15</sup> Sri Pangatin and Arih Merdekasari, "Regulasi Diri Anak Penghafal Al-Qur'an," *Jurnal Studia Insania* 8, no. 1 (2020): 23, <https://doi.org/10.18592/jsi.v8i1.3573>.

dan awal 1980-an, menyatakan bahwa setiap individu memiliki delapan atau lebih kecerdasan yang berdiri sendiri secara relatif.. Delapan kecerdasan yang diidentifikasi meliputi kecerdasan linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik tubuh, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan intrapersonal.<sup>16</sup>

Dari delapan kecerdasan majemuk/ *Multiple Intelligence* selanjutnya disebut MI ini menurut analisis Gardner hanya dua kecerdasan *linguistic* dan *mathematical* yang telah di hargai dan di uji di sekolah- sekolah modern.<sup>17</sup> Ini berarti bahwa selain dari dua kecerdasan tersebut, kecerdasan di bidang lain belum dikembangkan secara maksimal. Padahal setiap orang memiliki potensi yang berbeda- beda. Dalam hal ini peneliti mengutip salah satu teori dari MI yang digagas oleh Gardner yakni *intrapersonal intelligence* (kecerdasan intrapersonal). Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dengan baik, serta mengenali dan mengatur emosi pribadi.<sup>18</sup> Sehingga kecerdasan intrapersonal ini memiliki pengaruh terhadap keberhasilan peserta didik.

Fitriana Firdausi dan Aida Hidayah menyatakan bahwa keberhasilan santri mahasiswa dalam menghafal Al-Qur'an juga dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal. Peneliti berminat untuk meneliti para penghafal Al-Qur'an di MTs TPYQ 2 Muria yang memiliki tanggung jawab untuk menghafalkan Al-Qur'an, sambil tetap menjalani pendidikan formal sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya adalah penekanan pada regulasi diri untuk meningkatkan prestasi akademik dan hafalan Al-Qur'an. Sedangkan pada penelitian terdahulu menitik beratkan pada kecerdasan intrapersonal mahasiswa.

## B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini berguna sebagai batasan bagi objek penelitian yang diangkat. Selain itu, bertujuan untuk membantu peneliti agar tidak terlalu banyak terjebak oleh jumlah data yang ada

---

<sup>16</sup> Mindy L. Kornhaber, "The Theory of Multiple Intelligences," in *The Cambridge Handbook of Intelligence*, 2019, 659–78, <https://doi.org/10.1017/9781108770422.028>.

<sup>17</sup> Kornhaber.

<sup>18</sup> Fitriana Firdausi and Aida Hidayah, "Kecerdasan Intrapersonal Dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Santri Mahasiswa Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 19, no. 1 (2019): 43, <https://doi.org/10.14421/qh.2018.1901-03>.

di lapangan. Penekanan penelitian lebih difokuskan pada informasi yang diperoleh sehubungan dengan peran regulasi diri dalam meningkatkan prestasi akademik dan hafalan Al-Qur'an. Fokus penelitian ini di MTs Tahfidh Putri Yanbu'ul Qur'an 2 Muria. Secara terperinci fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana praktik *self regulation* siswa di MTs TPYQ 2 Muria?
2. Bagaimana peran *self regulation* dalam meningkatkan prestasi akademik di MTs TPYQ 2 Muria?
3. Bagaimana dampak *self regulation* dalam meningkatkan hafalan Al qur'an di MTs TPYQ 2 Muria?

### C. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, penelitian ini memiliki tiga tujuan. *Pertama*, mengenali dan menelaah peran regulasi diri dalam peserta didik. *Kedua*, mengidentifikasi dan menganalisis peran *self regulation* dalam peningkatan prestasi akademik. *Ketiga*, mengidentifikasi dan menganalisis peran *self regulation* dalam peningkatan hafalan al Qur'an. di MTs TPYQ 2 Muria.

### D. Manfaat Penelitian

Secara akademik, penelitian ini memperkuat bukti penting bahwa *self regulation* memiliki peran dalam peningkatan prestasi akademik dan hafalan al Qur'an di MTs TPYQ 2 Muria. Oleh karena itu pengaturan diri dari masing- masing para siswa sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pendidikan.

### E. Sistematika Penelitian

Struktur tesis ini terdiri dari lima bab. Data lapangan yang menjadi dasar penelitian disajikan dalam beberapa bab dan sub bab yang tersusun secara teratur. Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

Pada bab pertama, terdapat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang sebagai analisis akademis mengenai peran regulasi diri dalam meningkatkan prestasi akademik dan hafalan Al-Qur'an di MTs TPYQ 2 Muria. Kemampuan regulasi diri sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Dari situ, peneliti menetapkan topik-topik yang ditemukan di lapangan, kemudian mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam, dan merumuskannya menjadi masalah utama penelitian. Kemudian dijelaskan tujuan serta manfaat penelitian, baik dari segi akademik maupun praktis. Setelah itu, akan dibahas penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian..

Bab dua membahas metode penelitian sebagai strategi untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi sesuai dengan temuan di lapangan. Kajian tentang *self regulation*, teori-teori kognitif, dan metode pembelajaran, teknik menghafal, memori, dikaitkan dengan metode Mnemonic, akan dipaparkan pada bab dua.

Berikutnya, bab ketiga akan mengulas mengenai metode penelitian yang digunakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (fenomenologi). Dimana peneliti mengamati dan memahami fenomena perilaku seseorang yang berada di pondok pesantren tahfidh. Bab empat akan memaparkan hasil dari penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti, termasuk data, hasil wawancara, dan dokumen-dokumen pendukung lainnya. Sedangkan bab lima akan memuat penutup dan kesimpulan dari hasil penelitian.

